



Implementasi Spelling Bee terhadap Kosakata Bahasa Prancis A1 dan Motivasi Mahasiswa

Effets du Spelling Bee sur le Vocabulaire A1 et la Motivation des Étudiants

Nissa Agniya Resmisari¹, Desi Qoriah²

^{1,2}Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

Email : nissaagniya@uniga.ac.id¹

desiq@uniga.ac.id²

RÉSUMÉ

Cette étude vise à analyser l'efficacité de la technique du Spelling Bee dans l'apprentissage du vocabulaire en français (niveau A1) et à comprendre les perceptions des étudiants face à cette méthode. La recherche adopte une approche quantitative descriptive auprès de 28 étudiants du programme de tourisme de l'Université de Garut. Les instruments utilisés comprennent un pré-test, un post-test et un questionnaire fermé. Les résultats montrent une moyenne post-test de 80,5, classée dans la catégorie « bonne ». Tous les participants ont affirmé que la technique les aide à mémoriser plus facilement le vocabulaire. La majorité estime que cette méthode est motivante, agréable et rend l'apprentissage plus interactif. Les difficultés rencontrées concernent la différence entre la prononciation et l'orthographe, ainsi que le manque de vocabulaire. En conclusion, la technique du Spelling Bee s'avère efficace pour l'enseignement des langues étrangères, en combinant entraînement cognitif et ambiance ludique.

Mots-clés : Spelling Bee, Vocabulaire, Apprentissage interactif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik *Spelling Bee* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis tingkat A1 serta menggali persepsi mahasiswa terhadap penerapan teknik tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 28 mahasiswa semester dua Program Studi Pariwisata Universitas Garut. Instrumen yang digunakan meliputi pre-test, post-test, dan angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test mahasiswa mencapai 80,5, yang tergolong dalam kategori baik. Selain itu, data kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden merasa terbantu dalam mengingat kosakata melalui teknik *Spelling Bee*. Mayoritas mahasiswa juga menyatakan bahwa teknik ini menyenangkan, memotivasi, dan membuat proses belajar menjadi lebih aktif. Kendala yang dihadapi mahasiswa mencakup perbedaan antara pelafalan dan penulisan, serta keterbatasan kosakata. Secara keseluruhan, teknik *Spelling Bee* dinilai efektif untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa asing sebagai strategi yang memadukan latihan kognitif dan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: Spelling Bee, Kosakata, Pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi, yang terdiri atas berbagai elemen penting di dalamnya. Salah satu elemen krusial yang menentukan kelancaran berbahasa adalah penguasaan kosakata. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, kosakata menjadi pondasi awal yang memengaruhi sejauh mana seseorang mampu memahami dan menggunakan bahasa tersebut. Semakin luas penguasaan kosakata seseorang, maka akan semakin mudah baginya memahami makna kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini secara langsung berdampak pada penguasaan empat keterampilan utama berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Dengan bekal kosakata yang memadai, ide dan gagasan dapat dituangkan dalam berbagai bentuk tulisan seperti kalimat, paragraf, karangan, hingga esai. Demikian pula secara lisan, kosakata memungkinkan seseorang mengungkapkan pikirannya melalui percakapan, pidato, atau bentuk komunikasi lainnya. Oleh karena itu, kosakata sering diibaratkan sebagai “bahan bakar” dalam komunikasi; tanpa kosakata yang cukup, akan sulit bagi pembelajar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara efektif, baik secara verbal maupun tertulis.

Kosakata atau dalam bahasa Prancis dikenal sebagai *vocabulaire*, mengacu pada sekumpulan kata yang dikuasai oleh seseorang atau digunakan dalam konteks tertentu. Larousse (2018) mendefinisikan *vocabulaire* sebagai *ensemble des mots d'une langue, d'un domaine particulier ou d'un individu*, yang jika diterjemahkan berarti himpunan kata-kata dalam suatu bahasa, bidang tertentu, atau milik individu tertentu. Bagi pembelajar bahasa di tingkat dasar, penguasaan kosakata menjadi hal mendasar yang sangat menunjang kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Namun demikian, mempelajari kosakata bukanlah hal yang mudah. Prosesnya kerap kali terasa berat karena menuntut daya ingat yang kuat serta pemahaman makna yang mendalam.

Inilah yang kemudian mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan, agar proses penguasaan kosakata menjadi lebih mudah, menarik, dan berdampak positif bagi motivasi belajar peserta didik.

Di samping bahasa Arab, Jepang, dan Jerman, bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang cukup banyak diminati di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat SMA, SMK, hingga perguruan tinggi. Bahasa yang dikenal sebagai *la langue de Molière* ini memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari bahasa asing lainnya.

Dari segi tata bahasa, bahasa Prancis menerapkan sistem gender *masculin* dan *féminin* pada kata benda, serta konjugasi kata kerja yang kompleks berdasarkan subjek dan waktu. Di sisi fonologis, bahasa ini juga menawarkan keunikan tersendiri, seperti banyaknya bunyi sengau, pelafalan huruf yang berbeda dari tulisannya, serta keberadaan *silent letters* yang cukup membingungkan bagi pemula. Justru karena kekhasan inilah, bahasa Prancis tidak hanya menarik untuk dipelajari, tetapi juga memberikan tantangan tersendiri yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan semangat belajar para pembelajar.

Penerapan metode berbasis permainan dalam pembelajaran bahasa Prancis menjadi salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar bahasa tersebut. A. Komensky (dalam Kodirovna, 2020) menekankan bahwa permainan memiliki peran penting dan manfaat besar dalam pembelajaran bahasa asing. Melalui permainan, proses belajar dapat berlangsung secara lebih alami, menyenangkan, dan tidak terasa membebani, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap bahasa yang sedang mereka pelajari.

Salah satu metode permainan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa adalah teknik *Spelling Bee*, yaitu sebuah bentuk kompetisi mengeja kata yang telah lama populer di negara-negara berbahasa Inggris. McMilan (2012) menjelaskan bahwa *Spelling*

Bee merupakan ajang kompetisi di mana anak-anak, umumnya siswa sekolah dasar, diminta untuk mengeja kata-kata di hadapan audiens. Kompetisi ini berasal dari Amerika Serikat dan telah dikenal luas selama bertahun-tahun. Saat ini, kegiatan *Spelling Bee* tidak hanya digelar di Amerika, tetapi juga telah menyebar ke berbagai negara seperti Inggris, Australia, Selandia Baru, Kanada, hingga Indonesia. Bahkan, popularitasnya terus meningkat secara global dan telah menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran di berbagai sekolah di seluruh dunia.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, teknik *Spelling Bee* dapat disesuaikan dan digunakan sebagai alat bantu yang efektif untuk memperkenalkan serta menguatkan penguasaan kosakata baru. Teknik ini bukan sekadar menekankan kemampuan mengeja secara tepat, tetapi juga mendorong pemahaman makna dan penggunaan kata dalam konteks yang sesuai. Nation (2013) menekankan bahwa penguasaan kosakata sangat bergantung pada frekuensi pengulangan dan latihan yang intensif. Dalam hal ini, *Spelling Bee* menciptakan peluang bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan kata secara aktif dalam suasana kompetitif yang seru dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman mereka terhadap kosakata yang dipelajari.

Teknik *Spelling Bee* menjadi salah satu metode yang menarik untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Permainan ini pada dasarnya meminta peserta untuk mengeja kata yang diberikan oleh juri secara tepat di hadapan audiens. Sebagai contoh, dalam versi bahasa Inggris, peserta dapat diminta mengeja kata seperti *difficult* dengan melafalkan huruf satu per satu: d ('d), i (ɪ), f (f), f (f), i (i), c (c), u (ju), l (l), t (t).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis, teknik ini dapat dimodifikasi agar sesuai dengan karakteristik fonologi bahasa yang diajarkan. Adapun langkah-langkah implementasi teknik ini dalam kelas bahasa Prancis antara lain:

1. Pengajar terlebih dahulu mengenalkan kosakata baru dengan bantuan media visual seperti flashcard atau tampilan proyektor. Kata-kata tersebut ditampilkan secara berulang agar mahasiswa dapat memahami arti dan pelafalannya.
2. Setelah memahami kosakata, pengajar menyebutkan satu kata, kemudian mahasiswa diminta untuk mengeja kata tersebut sesuai dengan pelafalan dalam bahasa Prancis.

Sebagai ilustrasi, ketika pengajar menanyakan "Apa bahasa Prancis dari 'selamat malam'?", mahasiswa dapat menjawab dengan kata *bonsoir*, dan mengejanya secara fonetik: b (be), o (o), n (ɛn), s (ɛs), o (o), i (i), r (ɛʁ). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengeja, tetapi juga sekaligus menguatkan ingatan terhadap makna dan pengucapan kata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Ketika mahasiswa diminta mengeja sebuah kata huruf demi huruf, proses ini secara tidak langsung membantu mereka mengingat susunan serta urutan huruf dari kosakata tersebut. Dengan pengulangan dan latihan yang konsisten, diharapkan mahasiswa dapat menuliskan kosakata dalam bahasa Prancis dengan tepat, tanpa kesalahan ejaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa teknik *Spelling Bee* tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengeja dan memahami kosakata baru. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al. (2019), yang menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas* untuk meningkatkan daya hafal siswa terhadap kosakata melalui permainan *Spelling Bee*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa, yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dari satu siklus ke siklus berikutnya: 73,2 pada siklus pertama, 77,2 pada siklus kedua, dan 82,8 pada siklus ketiga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bagustian (2023) juga menguatkan efektivitas

teknik *Spelling Bee*. Dalam studi eksperimen tersebut, peneliti membandingkan hasil penguasaan kosakata antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Spelling Bee* dan kelompok kontrol yang tidak menerapkannya. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, di mana nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($p = 0,002 < 0,05$). Temuan ini memberikan bukti bahwa *Spelling Bee* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik.

Berdasarkan sejumlah studi yang telah dipaparkan, terlihat bahwa teknik *Spelling Bee* memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran kosakata. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih terfokus pada pengajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah sejauh mana teknik *Spelling Bee* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap penerapan teknik tersebut di dalam kelas.

Penerapan metode permainan seperti *Spelling Bee* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan minat belajar. Dengan menciptakan suasana yang aktif dan interaktif, mahasiswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengukur efektivitas suatu perlakuan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada variabel-variabel tertentu, mengangkat permasalahan aktual serta

fenomena yang tengah berlangsung, dan menyajikan temuan dalam bentuk angka-angka yang memiliki makna analitis.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut dipilih untuk mengevaluasi sejauh mana teknik *Spelling Bee* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada pembelajar tingkat A1. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan kosakata mahasiswa, serta penyebaran kuesioner untuk mengetahui tanggapan dan persepsi mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan teknik tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Garut yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Prancis pada semester kedua. Seluruh peserta penelitian berada pada tingkat A1 (pemula) dan belum memiliki pengetahuan dasar mengenai bahasa Prancis sebelum mengikuti perkuliahan.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu:

1. Pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata bahasa Prancis sebelum dan sesudah penerapan teknik *Spelling Bee*.
2. Kuesioner tertutup sebanyak 15 item, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknik *Spelling Bee* dalam pembelajaran. Kuesioner ini disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran di kelas serta hasil observasi langsung di lapangan, sehingga relevan dengan konteks dan pengalaman belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan empat kali perlakuan (*treatment*)

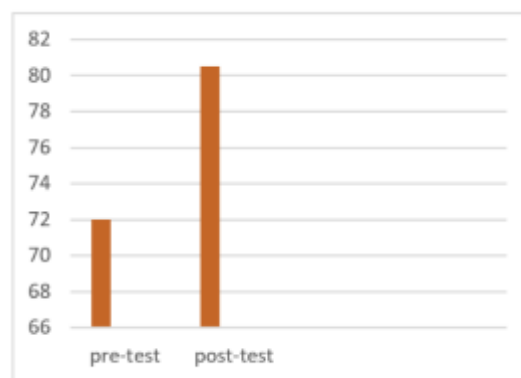
yang dilakukan secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap sesi treatment dirancang untuk secara bertahap membangun pemahaman mahasiswa terhadap kosakata bahasa Prancis dan membiasakan mereka menggunakan teknik *Spelling Bee*. Adapun tahapan yang dilakukan dalam setiap sesi perlakuan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan.
2. Peneliti memperkenalkan kosakata baru kepada mahasiswa, kemudian mahasiswa diminta untuk menirukan pengucapan kosakata tersebut dengan pelafalan yang tepat.
3. Setelah mahasiswa dinilai telah memahami dan mengingat kosakata yang diberikan, peneliti mulai mengimplementasikan teknik permainan *Spelling Bee*.
4. Mahasiswa secara bergiliran diminta untuk menyebutkan kosakata yang dimaksud, kemudian mengejanya menggunakan alfabet dalam bahasa Prancis.

Melalui tahapan-tahapan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenali dan melafalkan kosakata, tetapi juga diasah kemampuannya dalam mengeja dan mengingat susunan huruf dari setiap kata secara sistematis dan menyenangkan.

Pada tahap pre-test dan post-test, mahasiswa diberikan 20 soal pilihan ganda yang masing-masing memiliki bobot nilai sebesar 5 poin. Dengan demikian, skor maksimal yang dapat dicapai oleh setiap mahasiswa adalah 100 poin apabila seluruh jawaban benar. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Prancis mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *Spelling Bee*.

Hasil capaian mahasiswa dari kedua tes tersebut dirangkum dalam tabel berikut:



Tabel 1. Hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Menurut Arikunto (2008:78), nilai rata-rata dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat pencapaian peserta didik terhadap standar pembelajaran tertentu. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan rentang tertentu yang mencerminkan tingkat kemampuan atau minat belajar siswa. Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut: (1) nilai antara 76–100 menunjukkan minat atau kemampuan yang tinggi; (2) nilai antara 56–75 menunjukkan kategori sedang; dan (3) nilai di bawah 56 termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan kriteria tersebut, data hasil pre-test dan post-test pada penelitian ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas teknik *Spelling Bee* dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis. Dari total 28 mahasiswa semester 2 Program Studi Pariwisata Universitas Garut yang terlibat dalam penelitian, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor yang signifikan. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan teknik permainan *Spelling Bee* efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis mereka secara lebih optimal.

Deskripsi hasil pembelajaran dengan Teknik *Spelling Bee*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik permainan *Spelling Bee*, yaitu sebuah metode pembelajaran interaktif yang berfokus pada kemampuan mengeja huruf

dalam sebuah kosakata. Untuk melengkapi data kuantitatif dari pre-test dan post-test, peneliti juga menyebarkan angket kepada mahasiswa dan mahasiswi semester genap Program Studi Pariwisata Universitas Garut yang mengikuti mata kuliah Bahasa Prancis.

Angket ini dirancang untuk mengungkap beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Prancis,
2. Jenis kesulitan yang mereka alami selama mempelajari bahasa tersebut,
3. Strategi atau upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut,
4. Dan yang tak kalah penting, pendapat mahasiswa mengenai penerapan teknik permainan *Spelling Bee* dalam proses pembelajaran.

Kesan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis (masukkan ke tujuan penelitian)

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali kesan mahasiswa terhadap pengalaman mereka dalam mempelajari Bahasa Prancis di lingkungan kampus. Kesan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, tidak hanya mengenai efektivitas metode yang digunakan, tetapi juga mengenai suasana belajar, motivasi, serta ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut.

Kesan mahasiswa ini kemudian diukur melalui beberapa butir pertanyaan dalam angket, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kesan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis

Nomor Soal	Apakah Anda menyukai mata kuliah Bahasa Prancis	F	%
1	a. Ya	28	100
	b. Tidak	0	0
	Total	28	100

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, diketahui bahwa seluruh responden, yaitu sebanyak 28 mahasiswa (100%), menyatakan bahwa mereka menyukai mata kuliah Bahasa Prancis. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa asing ini.

Tabel 3. Kesan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis

Nomor Soal	Apakah Anda menyukai Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis?	F	%
2	a. Ya	28	100
	b. Tidak	0	0
	Total	28	100

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan secara lebih spesifik mengenai kesan mahasiswa terhadap pembelajaran kosakata dalam bahasa Prancis. Berdasarkan hasil angket yang tersaji pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh responden (100%) juga menyatakan menyukai proses pembelajaran kosakata dalam mata kuliah Bahasa Prancis. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran—termasuk penggunaan teknik permainan seperti *Spelling Bee*—dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Tabel 4. Kesulitan yang dihadapi Mahasiswa pada saat proses Pembelajaran

Nomor Soal	Kesulitan apa yang sering Anda alami Ketika mempelajari Bahasa Prancis ?	F	%
3	a. Tidak banyak mengetahui atau menguasai kosakata	12	42,9
	b. Tidak mengetahui pola pembentukan kalimat dalam Bahasa Prancis	5	17,9

c. Sulit dalam mengkonjugasikan kata kerja Bahasa Prancis	7	25
d. Lainnya	4	14,2
Total	28	100

Untuk menggali lebih dalam, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama mempelajari Bahasa Prancis. Seperti yang diperlihatkan dalam Tabel 4, diketahui bahwa:

- Sebagian besar mahasiswa (42,9%) mengaku mengalami kesulitan karena keterbatasan penguasaan kosakata,
- Sebagian lainnya (17,9%) menyatakan kesulitan dalam memahami struktur atau pola pembentukan kalimat,
- Kemudian 14,2% mengalami kesulitan dalam konjugasi kata kerja,
- Dan 14,2% lainnya merasa kesulitan dalam hal pelafalan atau pengucapan kata dalam Bahasa Prancis.

Data ini menunjukkan bahwa kosakata menjadi tantangan utama yang dirasakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, dan oleh karena itu penerapan strategi pembelajaran yang fokus pada penguatan kosakata, seperti teknik *Spelling Bee*, sangat relevan dan diperlukan.

Pengetahuan mengenai Teknik *Spelling Bee*

Kesan mahasiswa terhadap penggunaan teknik permainan *Spelling Bee* dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengetahuan mengenai Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Apakah Anda tertarik dengan penggunaan permainan <i>Spelling Bee</i> ?	F	%
4	a. Ya	28	100
	b. Tidak	0	0
	Total	28	100

Berdasarkan data tersebut, seluruh responden (100%) atau sebanyak 28 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tertarik dengan penerapan teknik *Spelling Bee* dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa metode tersebut berhasil menarik perhatian mahasiswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Tabel 6. Alasan Mahasiswa Menjawab “Ya” mengenai Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Jika “Ya” mengapa Anda tertarik menggunakan Teknik <i>Spelling Bee</i> ?	F	%
5	a. Lebih mudah dalam mempelajari kosakata berBahasa Prancis	11	39,3
	b. Menyenangkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kita	13	46,4
	c. Memberikan motivasi untuk berusaha mengisi semua pertanyaan	4	14,3
	d. Lainnya	0	0
Total		28	100

Untuk menggali lebih dalam mengenai alasan di balik ketertarikan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan. Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 6. Dari data tersebut, diketahui bahwa:

- Sebagian mahasiswa (39,3%) menyatakan bahwa teknik *Spelling Bee* membantu mereka lebih mudah dalam mempelajari kosakata bahasa Prancis,
- Sebagian lainnya (46,4%) merasa bahwa teknik ini menyenangkan karena memungkinkan mereka mengevaluasi sejauh mana kemampuan pribadi dalam memahami kosakata,
- Sementara itu, 14,3% responden menyebut bahwa teknik ini memberikan motivasi untuk berusaha mengisi semua soal dengan maksimal.

Temuan ini menegaskan bahwa selain efektif secara kognitif, teknik *Spelling Bee* juga memberikan dampak positif secara afektif dan motivasional dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.

Kesulitan yang dihadapi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Teknik *Spelling Bee*

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data mengenai kesulitan yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *Spelling Bee*. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7. Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Pada saat proses pembelajaran berlangsung, apakah Anda masih mengalami kesulitan dalam mempelajari dengan penggunaan permainan <i>Spelling Bee</i> ?	F	%
6	a. Ya	21	75
	b. Tidak	7	25
	Total	28	100

Berdasarkan data, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa (75%) menyatakan masih mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Prancis selama pembelajaran berlangsung, sedangkan 25% lainnya merasa tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Selanjutnya, setelah mahasiswa memperoleh pengalaman belajar menggunakan teknik *Spelling Bee*, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut jenis kesulitan spesifik yang mereka hadapi selama proses tersebut. Data yang diperoleh ditampilkan pada Tabel 8. :

Tabel 8. Alasan Mahasiswa Menjawab “Ya” dalam mempelajari Kosakata Bahasa Prancis dengan Menggunakan Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Jika “Ya” mengapa Anda tertarik	F	%
------------	---------------------------------	---	---

menggunakan Teknik <i>Spelling Bee</i> ?			
7	a. Perbedaan pelafalan antara penulisan dan pengucapan	14	50
	b. Kurang memiliki kosakata yang cukup	6	21,4
	c. Sulit menemukan ide	2	7,2
	d. Lainnya	6	21,4
Total		28	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Sebagian besar mahasiswa (50%) menyatakan bahwa perbedaan antara pelafalan dan penulisan dalam bahasa Prancis menjadi kendala utama,
- Sebanyak 21,4% merasa kosakata yang mereka kuasai masih terbatas,
- Sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan karena mudah lupa terhadap kata-kata yang telah dipelajari,
- Dan sisanya (7,1%) menyebut bahwa mereka kesulitan menemukan ide saat menghadapi soal atau tantangan dalam permainan.

Untuk menggali strategi yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 9 :

Tabel 9. Upaya yang Dilakukan Mahasiswa Untuk Mengatasi Kesulitan Menguasai Kosakata Bahasa Prancis

Nomor Soal	Terkait dengan jawaban no.7, apa upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?	F	%
8	a. Banyak latihan	27	96,4
	b. Kerja kelompok	0	0

c.	Tidak melakukan apa-apa	0	0
d.	Lainnya	1	3,6
Total		28	100

Dari data tersebut terlihat bahwa hampir seluruh responden (96,4%) menyatakan bahwa mereka melakukan latihan secara intensif untuk memperkuat penguasaan kosakata, sementara sebagian kecil lainnya (3,6%) menyatakan bahwa mereka lebih memilih membaca secara rutin sebagai bentuk usaha dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Kesan Mahasiswa Terhadap Teknik *Spelling Bee*

Kesan mahasiswa terhadap penggunaan teknik *Spelling Bee* dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis dapat dilihat melalui data yang disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10. Kesan Mahasiswa terhadap Penggunaan Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Apakah Anda merasa lebih mudah menguasai kosakata Bahasa Prancis dengan menggunakan Teknik permainan <i>Spelling Bee</i> ?	F	%
9	a. Ya	27	96,4
	b. Tidak	1	3,6
	Total	28	100

Berdasarkan hasil angket, hampir seluruh responden (96,4%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah dalam menguasai kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *Spelling Bee*. Hanya sebagian kecil mahasiswa (3,6%) yang menyatakan bahwa metode ini tidak terlalu membantu. Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan tambahan untuk mengetahui alasan di balik kesan positif mahasiswa terhadap penggunaan teknik ini. Hasilnya disajikan dalam Tabel 11:

Tabel 11. Alasan Mahasiswa Menjawab “Ya” tentang Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Apabila jawaban Anda pada no.9 “Ya”, apa alasan Anda?	F	%
10	Mempelajari kosakata Bahasa Prancis lebih menyenangkan	5	17,8
	Lebih mudah untuk mendapatkan ide	1	3,6
	Dapat meningkatkan motivasi belajar	21	75
	Lainnya	1	3,6
Total		28	100

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa:

- Mayoritas mahasiswa (75%) menyebut bahwa teknik *Spelling Bee* meningkatkan motivasi belajar,
- Sebanyak 17,8% merasakan bahwa pembelajaran bahasa Prancis menjadi lebih menyenangkan,
- Sisanya menyatakan bahwa teknik ini membuat mereka lebih mudah mendapatkan ide (1%) dan lebih mudah menghafal kosakata (1%).

Selanjutnya, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana teknik ini memengaruhi semangat belajar mahasiswa. Berdasarkan Tabel 12:

Tabel 12. Kesan Mahasiswa terhadap Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Setelah mendapatkan pengajaran dengan menggunakan Teknik permainan <i>Spelling Bee</i> apakah memotivasi Anda untuk belajar lebih giat?	F	%
11	a. Ya	28	100
	b. Tidak	0	0
	Total	28	100

Diketahui bahwa seluruh mahasiswa (100%) menyatakan merasa lebih termotivasi

untuk belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *Spelling Bee*, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Prancis.

Temuan ini menunjukkan bahwa teknik permainan *Spelling Bee* tidak hanya membantu secara kognitif dalam penguasaan kosakata, tetapi juga berdampak positif secara afektif dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa.

Ketertarikan Mahasiswa terhadap Teknik *Spelling Bee*

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat **ketertarikan mahasiswa terhadap teknik *Spelling Bee*** dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis. Seperti yang ditampilkan dalam Tabel 13:

Tabel 13. Ketertarikan Mahasiswa terhadap Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Apakah dengan penggunaan Teknik <i>Spelling Bee</i> , penguasaan kosakata Bahasa Prancis secara fonologi dan makna meningkat?	F	%
12	a. Ya	28	100
	b. Tidak	0	0
	Total	28	100

seluruh responden (100%) menyatakan bahwa teknik *Spelling Bee* membantu mereka dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa teknik permainan ini efektif diterapkan di kelas bahasa asing, khususnya untuk pembelajar tingkat pemula.

Upaya yang dilakukan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Teknik *Spelling Bee*

Peneliti juga menelusuri upaya konkret yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan teknik *Spelling Bee* dalam proses pembelajaran

Tabel 14. Upaya yang dilakukan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Upaya apa yang Anda lakukan untuk lebih	F	%
------------	---	---	---

mudah menguasai kosakata berbahasa Prancis?			
13	a. Melakukan banyak latihan	21	75
	b. Melakukan tanya jawab dengan teman	7	25
	c. Lainnya		
Total		28	100

Hasilnya, seperti yang terlihat pada Tabel 14, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (75%) menyatakan mereka melakukan banyak latihan mandiri untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, sebagian mahasiswa lainnya (25%) memilih untuk melakukan sesi tanya jawab dengan teman sejawat sebagai strategi mereka dalam memperkuat pemahaman.

Kelebihan dan kekurangan Teknik *Spelling Bee*

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik *Spelling Bee* dari sudut pandang mahasiswa, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang hasilnya ditampilkan dalam Tabel 15 dan Tabel 16.

Tabel 15. Kelebihan Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	kelebihan Teknik <i>Spelling Bee</i> ?	F	%
14	Seru	5	18
	Lebih mudah memahami materi	23	82
	Total	28	100

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (82%) menyatakan bahwa teknik *Spelling Bee* membantu mereka dalam memahami materi kosakata bahasa Prancis dengan lebih mudah. Sementara itu, 18% responden lainnya menilai bahwa teknik ini menyenangkan dan seru, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Namun demikian, teknik ini juga memiliki kekurangan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Kekurangan Teknik *Spelling Bee*

Nomor Soal	Kekurangan Teknik <i>Spelling Bee</i> ?	F	%
14	Sulit melafalkan	1	3,6
	Mudah lupa	18	64,2
	Tidak ada	9	32,2
Total		28	100

Lebih dari separuh responden (65%) mengaku bahwa mereka masih mudah lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari, meskipun telah melalui sesi *Spelling Bee*. Sebagian kecil lainnya (32%) menyatakan tidak menemukan kekurangan dalam teknik ini, dan hanya 3,6% yang menyebutkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pelafalan kata-kata berbahasa Prancis.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teknik *Spelling Bee* secara umum dinilai efektif dan menyenangkan, tetap diperlukan strategi pendamping seperti pengulangan atau penguatan melalui latihan lanjutan agar daya ingat mahasiswa terhadap kosakata bisa lebih bertahan lama.

Saran mahasiswa untuk perbaikan Penggunaan Teknik *Spelling Bee* dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Prancis

Sebagai bagian dari evaluasi terhadap penerapan teknik *Spelling Bee* dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis, peneliti juga menghimpun **saran dari mahasiswa** guna memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan pelaksanaan metode ini di masa mendatang. Rangkuman dari hasil tersebut disajikan dalam Tabel 17:

Tabel 17. Saran mahasiswa untuk perbaikan Penggunaan Teknik *Spelling Bee* dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Prancis

Nomor Soal	Apakah dengan penggunaan Teknik <i>Spelling Bee</i> yang rutin, penguasaan kosakata Bahasa Prancis dapat meningkat?	F	%
------------	---	---	---

15	a. Penerapan Teknik <i>Spelling Bee</i> digunakan dalam setiap pembelajaran	16	57,1
	b. Penambahan durasi	3	10,8
	c. Sudah baik	2	7,1
	d. Tidak ada	7	25
Total		28	100

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (57,1%) menyarankan agar teknik *Spelling Bee* diterapkan secara rutin dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya merespons positif metode ini, tetapi juga melihat manfaat jangka panjangnya dalam proses penguasaan kosakata. Sebagian kecil mahasiswa (10,8%) memberikan saran agar durasi pelaksanaan teknik ini ditambah, dengan harapan mereka dapat memiliki waktu yang lebih cukup untuk memahami dan mengeja setiap kosakata dengan lebih mendalam. Sementara itu, 7,1% responden menilai bahwa pelaksanaan saat ini sudah baik dan tidak perlu ada perubahan. Adapun 25% sisanya tidak memberikan saran tertentu.

Saran-saran ini menjadi masukan berharga bagi peneliti maupun pengajar dalam menyempurnakan strategi pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam penggunaan metode permainan seperti *Spelling Bee* yang terbukti mampu menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Teknik permainan *Spelling Bee* merupakan salah satu strategi pembelajaran kosakata yang menekankan pada kemampuan mengeja kata secara tepat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis, permainan ini dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk mengeja kata menggunakan alfabet Prancis secara lisan, di bawah arahan pengajar

yang bertindak sebagai juri. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Spelling Bee* terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada mahasiswa tingkat pemula.

Selain itu, berdasarkan data kuesioner yang diberikan kepada 28 mahasiswa, respon terhadap teknik ini secara umum sangat positif. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa teknik *Spelling Bee* menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran dan membantu mereka lebih mudah dalam mengingat kosakata bahasa Prancis. Dari hasil angket yang dianalisis, tercatat bahwa 75% mahasiswa merasa kegiatan ini meningkatkan motivasi belajar, 17,8% menyatakan bahwa proses belajar menjadi lebih menyenangkan, dan 3,6% merasa terbantu dalam menemukan ide saat belajar.

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini, teknik *Spelling Bee* sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran reguler di kelas bahasa asing, khususnya untuk pembelajar tingkat awal. Teknik ini tidak hanya mendukung penguasaan aspek linguistik seperti fonologi dan ejaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan memotivasi, yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bagustian, R. A. (2023). *The Effectiveness of Spelling Bee Game in Teaching Vocabulary* (Bachelor Thesis). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71718>
- Kodirovna, O, S., (2020). *Using The Game As One of The Methods to Increase The*

Effectiveness of A Foreign Language Lesson, 3(XII), 117-118. International Journal on Integrated Education.

- Larousse. (2018). *Dictionnaire de la Langue Française*. Paris: Larousse.
- MacMillan. (2012). *Spelling Bee Handbook*. New York : Macmillan Publisher Ltd.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Erhaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.